

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

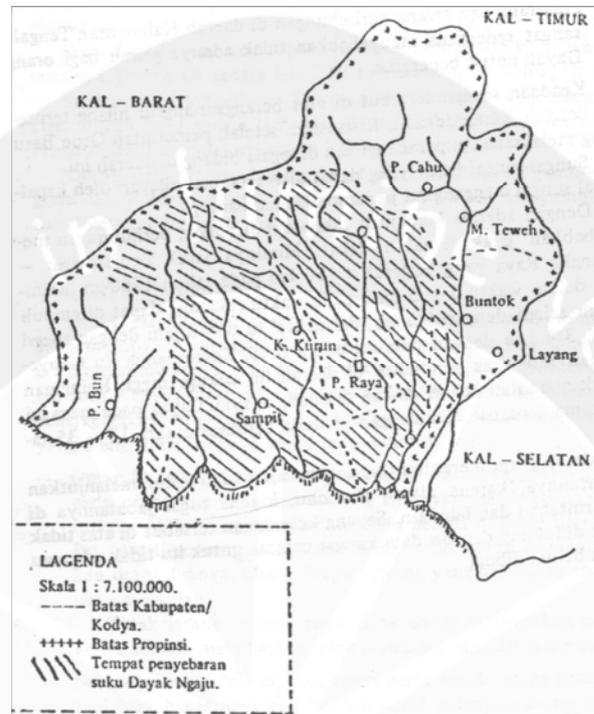
I.1.1 Pengadaan Proyek

Umat Islam merupakan mayoritas penduduk di Indonesia, Agar kualitas umat Islam meningkat diperlukan suatu wadah yang menampung aktivitas umat untuk beragam aktivitas kehidupan diantaranya fungsi ibadah, muamalah, tarbiyah dan dakwah yaitu sebuah masjid.

Kota Palangka Raya adalah sebuah kota sekaligus merupakan Ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah . Kota Palangka Raya merupakan kota dengan luas wilayah terbesar di Indonesia, Kota yang memiliki julukan Bumi Tambun Bungai Bumi Pancasila dan semangat Isen Mulang ini memiliki luas wilayah 2.678,51 km² dan berpenduduk sebanyak 220.962 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 62,89 jiwa tiap km² (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010).

Hindu Kaharingan adalah kepercayaan penduduk asli Kalimantan Tengah yang hanya terdapat di daerah Kalimantan, Namun mayoritas penduduk Kalimantan Tengah termasuk Kota Palangka Raya merupakan pemeluk agama Islam, yakni dengan total keseluruhan dari semua Kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya adalah 153.892 jiwa (57,59 %). Urutan Kedua didominasi oleh pemeluk Agama Kristen Protestan sebanyak 59.185 jiwa (32,09%).

Sisanya secara berurutan merupakan pemeluk Agama Kristen katolik 8.671 jiwa (4,71%), Hindu sebanyak 7.805 jiwa (4,23%) dan penganut agama Budha 2.504 jiwa (1,36%).¹



Gambar 1.1. Lokasi Kota Palangka Raya di Pulau Kalimantan.

Sumber: Drs. Lambertus Elbas dkk. *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Tengah*

Mencermati fenomena yang ada pada masyarakat Muslim di Kota Palangka Raya terhadap pendirian dan kehadiran masjid nampaknya menunjukkan semangat yang tinggi. Indikasinya dapat dilihat antara lain hampir disetiap kompleks-kompleks perumahan besar dan dihuni oleh sebagian penduduk Muslim, berdiri bangunan-bangunan masjid termasuk di lingkungan instansi Pemerintah. Dari data yang dikeluarkan Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya, tercatat bahwa di Kota Palangka Raya terdapat sekitar 137 buah masjid baik dalam ukuran besar maupun kecil. Masjid tersebut tersebar pada lima wilayah

¹ *Data dokumentasi: Data Pendidikan dan Data Keagamaan Kalimantan Tengah Tahun 2007, Kanwil. Departemen Agama Prov. Kalimantan Tengah, 2007.*

kecamatan, yakni kecamatan Pahandut, kecamatan Jekan Raya, kecamatan Sebangau, kecamatan Rakumpit dan kecamatan Bukit Batu.²

Dalam hal masuknya perkembangan Islam ke Kalimantan Tengah berkaitan erat dengan perkembangan kesultanan Demak di Pulau Jawa, yaitu semenjak Patih Masin memeluk agama Islam, maka kota pelabuhan Negara Dipa dijadikan tempat kediamannya (sekarang lokasinya berada di sekitar Kampung Kuin).

Orang-orang Demak mengenal tempat itu dengan sebutan “Bandar Masin”, maka lama kelamaan Bandar Masin itu oleh penduduk Bajar diberi julukan “Bandar Banyu Masin” bahkan akhirnya berubah menjadi “Banjarmasin” yaitu ibukota Provinsi Kalimantan Selatan yang menjadi cikal bakal masuknya peradaban Islam di Kalimantan Tengah.

Dalam perjalanan waktu, kaharingan pun mulai menyerap nilai-nilai luhur Islam dalam wujud Tasawuf dan Monoteisme. Sehingga dengan demikian dalam Kaharingan terdapat nilai-nilai religi Hinduisme, Tasawuf dan monoteisme Islam yang dipadukan. Penyebaran Islam ini melalui interaksi dan pernikahan antara etnis Dayak dengan etnis pendatang yang beragama Islam seperti Madura, Jawa, Arab dan Melayu. Adanya interaksi dan perkawinan campuran tersebut banyak mendorong etnis Dayak untuk masuk Islam.³

Dengan melihat perkembangan peradaban Islam di Kalimantan Tengah dan prosentase jumlah pemeluk agama Islam serta jumlah masjid yang ada di Kota Palangka Raya, maka Palangka Raya sudah seharusnya memiliki masjid raya megah yang dapat menampung ribuan jemaah dan menjadi ikon peradaban Islam di Kalteng, untuk mewujudkan hal tersebut Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah telah memiliki rencana pengembangan Masjid Raya Darussalam yang terletak di Komplek Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Jalan George Obos, Kota Palangkaraya sebagai Pusat Kajian Islam (Islamic Center). Saat ini Masjid

² *Data dokumentasi: Data Pendidikan dan Data Keagamaan Kalimantan Tengah Tahun 2007, Kanwil. Departemen Agama Prov. Kalimantan Tengah, 2007.*

³ *Data dokumentasi: Panarung Budaya, Bulletin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota palangka Raya, 2009.*

Raya Darussalam merupakan masjid terbesar di kota Palangkaraya. Masjid ini dapat menampung hingga ribuan jemaah.

Selain itu Masjid Raya Darussalam perlu dilakukan *re-design* atas bangunan masjid terhadap arah kiblat, yang saat ini posisi bangunan masjid tidak sesuai terhadap arah kiblat.



Gambar 1.2. Foto Masjid Raya Darussalam Palangka Raya
Sumber: *Foto pribadi*



Gambar 1.3. Tampak Masjid Raya Darussalam Palangka Raya
Sumber: *Foto pribadi*

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Masjid adalah salah satu wadah/tempat pelaksanaan ibadah, baik ibadah mahdlah maupun ibadah ghairu mahdlah dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT., sekaligus sebagai wujud nyata pengabdian seorang hamba kepada halik-Nya.

Di dalam Mukhtamar Risalatul Masjid di Makkah pada Tahun 1975⁴, bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan, dan peralatan yang memadai untuk:

1. Ruang Sholat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
2. Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria baik digunakan sholat, maupun untuk pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
3. Ruang pertemuan dan perpustakaan.
4. Ruang Poliklinik, dan ruang untuk memandikan dan mengkafani jenazah.
5. Ruang bermain, berolah raga, dan berlatih bagi remaja.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mengharapkan keberadaan Pusat Kajian Islam nantinya dapat menjadi tempat kegiatan Islam yang lebih referesentatif dan menjadi kebanggaan bagi masyarakat Kalimantan Tengah, dan Masjid Raya Darussalam sebagai masjid terbesar di Kota Palangka Raya.

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, ruang-ruang tersebut perlu ditinjau dari faktor kedekatan fungsi dan tata ruang terkait dengan penentuan arah kiblat dan pemisahan *gender* atau jenis kelamin. Permasalahan utama yang terjadi pada bangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya adalah kesalahan dalam arah kiblat, menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Kalimantan Tengah, Masjid ini tidak tepat dengan arah kiblat yang pada umumnya yaitu menghadap ke arah barat laut.

Pengurus Masjid Raya Darussalam, Khairil Anwar mengatakan kesalahan itu diduga tidak disengaja saat pembangunan awal masjid pada tahun 1986, maka

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran. Mizan. Cetakan ke-2. April 1996. Hal.463*

untuk mengubah posisi arah kiblat masjid tidak dapat dilakukan secara berkala karena jamaah akan mengalami kesulitan menentukan arah kiblat maka dari itu pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah telah berencana melakukan renovasi total pada bangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.



Gambar 1.4. Penentuan arah kiblat Masjid Raya Darussalam Palangka Raya
Sumber: <http://www.qiblalocator.com/> modul diakses pada tanggal 12 Desember 2011

Saat ini untuk menyesuaikan posisi sholat terhadap arah kiblat, maka posisi sejadah dimiringkan beberapa derajat. Pada gambar di bawah garis merah merupakan posisi sejadah terhadap arah kiblat sebelum diketahui kesalahan arah kiblat, dan garis berwarna hitam merupakan posisi sejadah yang sesuai atau telah dibenarkan terhadap arah kiblat.



Gambar 1.5. Posisi arah sejadah terhadap kiblat.

Sumber: Foto pribadi

Pendekatan desain yang dilakukan untuk menjadikan Masjid Raya Darussalam sebagai masjid kebanggaan bagi masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilakukan dengan inkulturasi budaya tradisional Kalimantan Tengah dan budaya peradaban Islam yang ada di Kota Palangka Raya terhadap arsitektural bangunan yang akan dirancang, dengan pendekatan arsitektur *Post Modern Regionalism*, dan nilai-nilai arsitektur Islam sehingga menciptakan suasana yang khuyuk serta menggambarkan keagungan Allah SWT.

Arsitektur *Post Modern Regionalism* yaitu pendekatan secara arsitektur tradisional dan arsitektural modern. Regionalism merupakan peleburan/ penyatuan antara yang lama dan yang baru ⁵. Sedangkan Post modern berusaha menghadirkan yang lama dalam bentuk universal ⁶.

⁵ Curtis, William, "Regionalism In Architecture" dalam *Regionalism in Architecture*, editor Robert Powel, Concept Media, Singapura, 1985

⁶ Jenks, Charles, *The Language of Post Modern Architecture*, Rizzoli, New York, 1977

I.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan redesain Masjid Raya Darussalam di Palangka Raya yang mampu menciptakan suasana khusyu' dan menggambarkan keagungan Allah SWT melalui tatanan ruang berdasarkan nilai-nilai Islam dan tampilan fisik bangunan dengan pendekatan Arsitektur Post Modern Regionalism?

I.3. Tujuan

Mewujudkan rancangan redesain Masjid Raya Darussalam di Palangkaraya yang mampu menciptakan suasana khusyu' dan menggambarkan keagungan Allah SWT melalui tatanan ruang berdasarkan nilai-nilai Islam dan tampilan fisik bangunan dengan pendekatan Arsitektur Post Modern Regionalism.

I.4. Sasaran

- a. Mendefinisikan “Masjid Raya”
- b. Pemahaman nilai-nilai arsitektur islam.
- c. Memunculkan citra keagungan melalui tampilan fisik bangunan secara visual dengan skala, bentuk, proporsi, dan simbol-simbol monumental pada masa bangunan yang kokoh dan megah.
- d. Memperoleh tatanan ruang yang mampu mencerminkan kekhusyu'an sehingga jamaah di dalamnya merasa lebih dekat dengan Tuhan.
- e. Identifikasi dan analisis pola tatanan bangunan terhadap nilai arsitektur Islam.

I.5. Metode Pembahasan

I.5.1. Studi kepustakaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari proses pencarian data dan teori tentang rancangan design Masjid Raya Darussalam terkait dengan arsitektur Post Modern Regionalism dengan nilai-nilai arsitektur Islam serta mengenai perkembangan peradaban Islam di Provinsi Kalimantan Tengah.

I.5.2. Studi Lapangan

Metode kedua yang digunakan adalah mencari data lapangan dengan mengamati langsung Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dan mencari data terkait dengan pengembangan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

I.5.3. Analisis

Metode terakhir yang digunakan adalah komparasi atau perbandingan antara studi kepustakaan dan studi lapangan yang digunakan untuk merancang *design* Masjid Raya Darussalam.

I.6. Lingkup Pembahasan

Pembahasan meliputi tentang peradaban dan perkembangan Islam serta nilai-nilai arsitektur Islam dihubungkan dengan proses perancangan bentuk tampilan bangunan dan tata ruang dalam.

Pendekatan studi yang digunakan sebagai proses perencanaan dan perancangan Masjid Raya Darussalam adalah lebih menekankan pada pemecahan permasalahan dengan melakukan analisis terlebih dahulu dan menerapkannya melalui konsep penekanan desain terhadap bangunan.

I.7. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, tata langkah, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan Umum Masjid Raya

Bab ini berisi tentang pengertian Masjid Raya dalam rancangan dan tinjauan serta penjelasan mengenai persyaratan, kebutuhan/tuntutan, standar-standar perencanaan yang berkaitan dengan perancangan masjid.

BAB III. Tinjauan Wilayah

Bab ini berisi tinjauan khusus provinsi Kalimantan Tengah yang membahas tentang Kota Palangka Raya, kebudayaan setempat, persebaran islam, serta teori lainnya yang berkaitan dengan masjid.

BAB IV. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritikal

Membahas tentang persyaratan dan teori yang digunakan dalam perancangan masjid raya.

BAB V. Analisis

Berisi tentang pendekatan dan penyatuan konsep inkulturasi budaya tradisional Kalimantan Tengah dan budaya peradaban Islam yang ada di Kota Palangka Raya terhadap bangunan yang akan dirancang, dengan pendekatan arsitektur *Post Modern Regionalism*, dan nilai-nilai Islam.

BAB VI. Konsep Perencanaan & Perancangan

Berisi tentang pendekatan dan konsep-konsep perencanaan dan perancangan Masjid Raya Darussalam di Palangka Raya.

I.8. Kerangka Berpikir

